

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *APTITUDE TREATMENT INTERACTION* (ATI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI AKU ANAK INDONESIA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI TODAPA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Hikma Simin Umasugi¹, Sufri Saleh², Iswan E.Tawari³

^{1,2,3} Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Abstract

This study aims to describe the application of the aptitude treatment interaction (ATI) learning model to improve the learning outcomes of Civics on the material "I am an Indonesian child" in grade III students of Todapa Elementary School, Tidore Islands City. The application of the aptitude treatment interaction model can improve students' academic grades related to learning outcomes, thus providing benefits to students both individually and in groups or academic tasks so that students understand concepts that are considered difficult can use the aptitude treatment interaction learning model.

Keywords: *Learning outcomes, application of the aptitude treatment interaction (ATI) learning model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ati)* untuk meningkatkan hasil belajar pkn materi aku anak indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Penerapan model *aptitude treatment interaction* dapat meningkatkan nilai akademik siswa yang berhubungan dengan hasil belajar sehingga memberikan keuntungan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok atau tugas-tugas akademik sehingga siswa memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dapat menggunakan model pembelajaran *aptitude treatment interaction*.

Kata Kunci: Hasil belajar, penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction (ati)*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganannya baik dari pemerintah, keluarga atau masyarakat, serta pengelolaan pendidikan itu sendiri.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi peranan PKn sangat membantu. PKn sebagai salah satu cabang ilmu adalah tujuan peradaban manusia yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari materi pelajaran yang lain. Penanaman konsep awal pada siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh seorang guru karena hal itu menjadi modal bagi

siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Untuk itu, dalam belajar PKn siswa harus banyak berlatih mengerjakan soal agar lebih memahami konsep-konsep yang ada sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Sudah menjadi keyakinan semua orang bahwa masing-masing individu mempunyai karakteristik yang berbeda. Ungkapan tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan, sebab menurut tujuan psikologis setiap anak memiliki tujuan perbedaan satu dengan yang lain. Dari kenyataan yang ada di lapangan diketahui bahwa diantara siswa terdapat perbedaan individu (*individu differences*), Karena siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, terutama perbedaan dalam kemampuan (*aptitude*) sehingga dijumpai di setiap kelas adanya kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengoptimalkan prestasi akademik/hasil belajar siswa dengan memperhatikan perbedaan yang dimilikinya maka dikembangkanlah model-model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan perbedaan individual siswa. Salah satu dari model-model itu adalah *Aptitude Treatment Interaction*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran PKn telah diterapkan beberapa metode pembelajaran terhadap siswa, namun terkadang

siswa masih sulit memahami pelajaran PKn. Hal itu terlihat pada kemampuan dan hasil belajar PKn pada siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan yang hanya mencapai skor rata-rata nilai 60.

Model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas adalah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini berarti bahwa dipandang dari sudut pembelajaran, ATI merupakan model yang berisikan sejumlah strategi pembelajaran yang digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan karakteristik kemampuannya.

Secara hakiki ATI bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan (*aptitude*) seseorang dengan pengalaman belajar. Untuk mencapai tujuan seperti yang digambarkan tersebut, ATI berupaya menemukan dan memilih sejumlah pendekatan, metode/cara yang akan dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) yang tepat, yaitu *treatment* yang sesuai dengan perbedaan kemampuan (*aptitude*) siswa. Sehingga akhirnya dapat diciptakan optimalisasi prestasi akademik/hasil belajar.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pengembangan mutu pendidikan sangat

mempengaruhi model pembelajaran. Keberadaan teknologi harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan *efektivitas* dan efisiensi dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknologi pendidikan juga dapat dipandang sebagai suatu produk dan proses (Sardiman 1993 dalam A.Fitrawana, 2008).

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari sampai bulan April tahun ajaran 2025/2026.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini adalah sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan tindakan

- a. Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini.
- b. Menelaah kurikulum SD Kelas III.
- c. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum SD untuk setiap pertemuan. Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.
- d. Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.

- e. Merancang dan membuat lembar kegiatan siswa untuk tiap pertemuan.
 - f. Merancang dan membuat tes awal (tes penempatan) sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan mengelompokkannya sesuai tingkat kemampuannya (kecerdasannya) yang diberi label tinggi, sedang dan rendah.
 - g. Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan tindakan
- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
 - b. Membahas materi pelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
 - c. Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.
 - d. Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diajarkan.
- e. Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun secara kelompok.
 - f. Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
 - g. Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
 - h. Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa.
3. Tahap observasi
- Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang :
- a. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Siswa yang memperhatikan pelajaran.
 - c. Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.
 - d. Siswa yang mengerjakan tugas rumah dan lembar kegiatan siswa (LKS).

- e. Siswa yang memberanikan diri mengerjakan soal di papan tulis.
- f. Siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain.
- g. Siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran.

Informasi (data) diperoleh pada siklus ini adalah dengan memberikan angket mengenai respon siswa terhadap pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi selanjutnya dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Dari hasil observasi peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi tersebut selanjutnya didiskusikan dengan guru mata pelajaran maupun dengan siswa yang pada akhirnya dibuat rencana kerja penelitian untuk siklus berikutnya. Rencana kerja yang dilaksanakan pada siklus berikutnya diharapkan merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan.

2. Jenis data

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa sikap, minat dan motivasi belajar siswa.

3. Cara pengambilan data

- a. Data mengenai skor hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa.
- b. Data mengenai sikap, minat dan motivasi siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan tanggapan siswa pada akhir setiap siklus.

6. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu data tentang minat, sikap, dan motivasi siswa dianalisis secara kualitatif. Analisis kuantitatif berupa skor hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu analisis statistik deskriptif serta kategorisasi data. Untuk kategorisasi data dikenakan teknik kategori dengan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh depdikbud sebagaimana dikutip oleh Salma (2006:20) sebagai berikut:

1. Untuk tingkat penguasaan 0% - 34% dikategorisasikan "sangat rendah"
2. Untuk tingkat penguasaan 35% - 54% dikategorisasikan "rendah"

3. Untuk tingkat penguasaan 55% - 64% dikategorisasikan “sedang”
4. Untuk tingkat penguasaan 65% -84% dikategorisasikan “tinggi”
5. Untuk tingkat penguasaan 85% -100% dikategorisasikan “sangat tinggi”

Analisis kualitatif yang dilakukan dengan tujuan mengkaji lebih lanjut jawaban responden untuk memperkuat dan mendukung hasil analisis kuantitatif dan mencari faktor-faktor kesulitan lain yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran.

7. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa, baik ditinjau dari hasil tes setiap I akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan yaitu tuntas individu apabila memperoleh skor minimal 64% dari skor ideal dan tuntas klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Disamping itu sikap siswa dan minat terhadap PKn menjadi lebih meningkat yang dapat dilihat dari perubahan sikap siswa pada saat tindakan pembelajaran berlangsung dan angket pada akhir siklus

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran PKn untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini setelah itu menelaah kurikulum kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah menggunakan bentuk aljabar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah. Sehingga berdasarkan SK dan KD itulah maka ditetapkan materi ajar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan aritmetika sosial yang sederhana dalam pemecahan masalah dengan beberapa sub pokok bahasan. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pengajaran untuk setiap pertemuan sesuai dengan kurikulum dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan serta Lembar Kerja Siswa (LKS), tes awal sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu 2 jam pelajaran.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan :

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Membahas materi pelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction(ATI)* sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- 3) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.
- 4) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diajarkan.
- 5) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun secara kelompok.
- 6) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 8) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah empat kali pertemuan selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang :

- 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebanyak 80,2%.
- 2) Rata-rata siswa yang memperhatikan pelajaran pada siklus I sebanyak 58,6%.
- 3) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 13%.
- 4) Rata-rata siswa yang mengerjakan tugas rumah dan lembar kegiatan siswa (LKS) sebanyak 57,8%.
- 5) Rata-rata siswa yang memberanikan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 9,5%.
- 6) Rata-rata siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain sebanyak 19,8%.
- 7) Rata-rata siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran sebanyak 25,9%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri Todapa Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
-----------	-----------------

Subjek	29
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	29
Rentang Skor	51
Rata-rata	64,68
Standar Deviasi	11,19

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri Todapa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 34%	Sangat rendah	4	13,8%
35% - 54%	Rendah	3	10,34%
55% - 64%	Sedang	5	17,24%
65% - 84%	Tinggi	7	58,62%
85% - 100%	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dideskripsikan bahwa hasil belajar tindakan pada siklus I berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 64,68 dengan standar deviasi 11,19 perolehan skor untuk siklus I adalah 80 untuk skor tertinggi dan 29 untuk skor terendah dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100%.

Gambaran Ketuntasan Belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan yang diperoleh berdasarkan skor hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0,0 – 6,4	Tidak tuntas	12	41,4%
6.5 – 100	Tuntas	17	58,6 %
Jumlah		29	100%

Dari tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Sebesar 58,6% atau 17 dari 29 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 41,4% atau 12 dari 29 siswa tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa untuk selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa belum dapat mengikuti model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dengan baik. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menggunakan metode ini sehingga masih perlu beradaptasi dengan suasana baru.

e. Rekomendasi

Gambaran persentase ketuntasan siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan, dimana sebesar 20,7% termasuk kategori tuntas dan 79,3% tidak tuntas sedangkan persentase tuntas individu 20,7%. Hal ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan individu minimal sebesar 64%. Karena hasil pada akhir siklus I belum menunjukkan hasil yang optimum maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menelaah kurikulum SD Kelas III. Adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah menggunakan bentuk aljabar persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam pemecahan masalah. Sehingga berdasarkan SK dan KD itulah maka ditetapkan materi ajar penggunaan perbandingan dalam pemecahan masalah dengan beberapa sub pokok bahasan. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pengajaran untuk setiap pertemuan sesuai dengan kurikulum dengan penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan serta Lembar Kerja Siswa (LKS), tes awal sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu 2 jam pelajaran. Secara umum tindakan yang dilaksanakan :

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti mata pelajaran dan memberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Membahas materi pelajaran dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction*

(ATI) sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

- 3) Penyajian materi pelajaran dimulai dari yang sederhana. Diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.
- 4) Memberikan umpan balik positif terhadap jawaban dan tanggapan siswa dan menekankan konsep dari materi yang diajarkan.
- 5) Melakukan penugasan pada siswa sesuai dengan bahan yang telah dikembangkan baik secara individual maupun secara kelompok.
- 6) Dengan memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
- 7) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- 8) Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar PKn siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus II setelah empat kali pertemuan

selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang :

- 1) Rata-rata persentase kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II sebanyak 83,6%.
- 2) Rata-rata siswa yang memperhatikan pelajaran pada siklus II sebanyak 69%.
- 3) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 19%.
- 4) Rata-rata siswa yang mengerjakan tugas rumah dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebanyak 71,6%.
- 5) Rata-rata siswa yang memberanikan diri mengerjakan soal di papan tulis sebanyak 18,1%.
- 6) Rata-rata siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses belajar mengajar seperti bermain, mengganggu teman, dan lain-lain sebanyak 13,8%.
- 7) Rata-rata siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran sebanyak 19%.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belajar siswa diperoleh tabel statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri Todapa Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	29
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	91

Skor Terendah	55
Rentang Skor	36
Rata-rata	70,8
Standar Deviasi	6,83

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri Todapa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 34%	Sangat rendah	0	0
35% - 54%	Rendah	0	0
55% - 64%	Sedang	10	34,5%
65% - 84%	Tinggi	12	41,4%
85% - 100%	Sangat tinggi	7	24,1%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dideskripsikan bahwa hasil belajar tindakan pada siklus II berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 70,8 dengan standar deviasi 6,83. Perolehan skor untuk siklus II adalah 91 untuk skor tertinggi dan 55 untuk skor terendah dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 100%.

Gambaran Ketuntasan Belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan yang diperoleh berdasarkan skor hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0,0 – 6,4	Tidak tuntas	10	34,5%
6.5 – 100	Tuntas	19	65,5%
Jumlah		29	100%

Dari tabel 6 menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Sebesar 65,5% atau 19 dari 29 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 34,5% atau 10 dari 29 siswa tidak tuntas.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus ini siswa memperlihatkan perubahan karena siswa mulai memahami maksud dari model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* sehingga suasana lebih berubah menjadi lebih baik terlihat pada siswa yang kurang pandai sudah merasa tidak minder lagi dan yang pandai sudah tidak merasa hebat lagi. Dalam hal ini terjadi perubahan sikap selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*, yaitu sikap positif cenderung meningkat dari pada sikap negatif.

Berdasarkan hasil tes siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan karena jumlah yang tuntas selama kegiatan pembelajaran semakin meningkat pada siklus II.

e. Rekomendasi

Berdasarkan hasil refleksi diperoleh jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 65,5% dan tidak tuntas sebanyak 34,5% sedangkan persentase ketuntasan individu 65,5%.

Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai

tertinggi 81, nilai terendah 29, dan nilai rata-rata siswa 64,68 dengan standar deviasi 11,19. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 58,6% dan tidak tuntas belajar sebanyak 41,4%.

Hasil analisis deskriptif diatas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dari rata-rata skor 60 menjadi 64,68 namun ketuntasan belajar individu baru mencapai 58,6% sehingga dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi 91, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata siswa 70,8 dengan standar deviasi 6,83. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 65,5% dan tidak tuntas belajar 34,5%.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas, hasil belajar siswa sudah meningkat setelah tindakan siklus II yaitu dari rata-rata skor 60 menjadi 70,8 namun ketuntasan belajar individu sudah mencapai 65,5%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat ditarik kesimpulan 1) Pembelajaran dengan menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. 2) Hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus, pada akhir siklus I dengan skor rata-rata 64,68 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 11,19. Sedangkan pada akhir siklus II dengan skor rata-rata 70,8 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 6,83. Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* dapat meningkatkan rasa percaya

diri siswa untuk bertanya baik kepada guru tentang materi yang tidak di mengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa.

REFERENSI

- Anwar, Drs. 2008. *Konsep Jitu PKn SD untuk Kelas 1, 2, dan 3*. Jakarta: Wahyu Media.
- Fitrawana Amal. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Berbasis Information and Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia Di SD Neg. 1 Binamu Kab. Jeneponto*. Proposal Penelitian FMIPA UNM.
- Hikmayanti. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas XI IPA SMA Neg. 2 Bulukumba*. Skripsi FKIP UNISMUH Makassar.
- Harid, H., Boriri, A., & Djais, I. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah. *KOHERENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8-16
- Muh. Adnan. 2001. *Deskripsi Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Mempelajari Mata Kuliah Analisis Real I Pada Jurusan Pendidikan PKn FKIP UNISMUH Makassar (Suatu Analisis Pada Pokok Bahasan Barisan Bilangan Real)*. Skripsi FKIP UNISMUH Makassar.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* : Ciputat : Quantum Teaching.
- Rahman Abdul. 2001. *Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Memahami Konsep dan Prinsip PKn Pada Bentuk Aljabar Di Kelas I SD Negeri I Sinjai Timur Kab. Sinjai*. Skripsi FMIPA UNM.
- Setia Budi, Wono. 2005. *Langkah Awal Menuju Olimpiade PKn*. Ed 1, Cet. 2. Jakarta: Ricardo.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan I – Yogyakarta : PUSTAKA BOOK PUBLISHER.
- Tiro, Muhammad Arif. 2002. *Statistika Terapan untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Cet 1. Makassar: Andira Publisher.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks.
- Wina Sanjaya, M.Pd, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Rawamangun-Jakarta : Kencana Prenada Media.